

**MODEL PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK DI SDN
KECIL RANTE PADANG KABUPATEN ENREKANG**

*(Model of parent participation in increasing pai learning achievement in students at SDN Small
Rante Padang, Enrekang District)*

GUNADI KADIR

Email: kadir.gunadi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UM Parepare

Abstract: This study aims to find out about the Parental Participation Model in Improving PAI Learning Achievement for Students at SDN Kecil Rante Padang, Enrekang Regency. As a complement to this thesis, the author uses a qualitative research method with an approach; pedagogic, psychological, theological, and phenomenological. Instruments used; researchers, interview guidelines, stationery, recording equipment, documents/literature. With data collection techniques; observation, interview, list of questions. With analytical techniques; Organizing Data, Grouping, Themes and Patterns of Answers, Finding Alternative Explanations for Data, writing research results, and phenomenological data analysis techniques. Test the validity of the data; 1) Credibility (degree of trust), 2) Transferability, 3) Dependability, 4) Certainty. The results of this study indicate, The forms of parental participation are: Parents as mentors, Parents as facilitators, Parents as motivators, Providing learning facilities, Supervising children's learning activities at home, Supervising study time, Supervising children's learning difficulties, Helping learning difficulties child. The strategy of parental participation in improving PAI learning achievement of students, namely; Provide learning facilities, provide motivation, supervise children in learning by taking time to accompany children and help overcome learning difficulties. The results of parental participation in improving PAI learning achievement Students at SDN Kecil Rante Padang, Enrekang Regency are classified as good, namely supervising and guiding their children when studying, especially when there are assignments / homework from school parents guide in completing them.

Keywords: parental participation, PAI learning achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui tentang Model Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Peserta didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian metode penelitian kualitatif dengan pendekatan; pedagogic, psikologis, teologis, dan fenomenologi. Instrumen yang digunakan; peneliti, pedoman interview, alat tulis, alat rekam, dokumen/literatur. Dengan teknik pengumpulan data; observasi, interview, daftar pertanyaan. Dengan teknik analisis; Mengorganisasikan Data, Pengelompokkan, Tema dan Pola Jawaban, Mencari Alternatif Penjelasan Bagi Data, menulis hasil penelitian, dan Teknik Analisis data fenomenologi. Uji keabsahan datanya; 1) Kredibilitas (derajat kepercayaan), 2) Keteralihan, 3) Kebergantungan, 4) Kepastian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Bentuk partisipasi orang tua yaitu: Orang tua sebagai pembimbing, Orang tua sebagai fasilitator, Orang tua sebagai motivator, Menyediakan fasilitas belajar, Mengawasi kegiatan belajar anak di Rumah, Mengawasi waktu belajar, Mengawasi kesulitan belajar anak, Membantu kesulitan belajar anak. Strategi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Peserta didik yaitu; Menyediakan fasilitas belajar, Memberikan motivasi, Mengawasi anak dalam belajar dengan Meluangkan waktu untuk mendampingi anak dan Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar. Hasil partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Peserta didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang tergolong baik, yaitu mengawasi dan membimbing anaknya ketika belajar khususnya ketika ada tugas/PR dari sekolah orang tua membimbing dalam menyelesaikannya..

Kata Kunci: Partisipasi orang tua, Prestasi Belajar PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Menurut Arif kebutuhan pendidikan adalah kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh seseorang atau lembaganya atau masyarakatnya dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 1 dan 2 yaitu berbunyi:

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun martabat Bangsa dan Negara. Landasan dasar pendidikan Indonesia Undang-undang di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab pemerintah atau Negara sangatlah besar, karena mereka pun bertanggung jawab atas kemajuan bangsa ini, yang mewajibkan kepada setiap warga negara memperoleh pengajaran, yang tujuannya disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada hakikatnya pendidikan tidak terbatas pada sistem belajar di sekolah atau yang biasa dikenal dengan istilah pendidikan formal,

tetapi juga terdapat pola pendidikan yang lain yaitu pendidikan nonformal dan informal.

Pendidikan nonformal dapat diperoleh seseorang melalui pelatihan, kursus, diklat dan lainnya, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari pengalaman, didikan orang tua, lingkungan dan lainnya. Ketiga pola pendidikan tadi tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul.

Pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia.² Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi dimasa yang akan datang. Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perbaikan dinamika permasalahan yang ada dalam masyarakat di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas tersirat bahwasannya pendidikan senantiasa diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Diperlukan pendidikan yang baik agar dapat menjadi aset masa depan. Pendidikan dapat dipandang sebagai investasi modal manusia karena pendidikan yang baik merupakan kunci untuk mengamankan masa depan dan meraih kesuksesan).³

Upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa harus dilakukan melalui investasi

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

²Wulandari dan Kristiawan, *Statrategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua* (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Servisi Pendidikan, 2017), h. 2.

³Aulia R dan Sontani, *Pengelolaan Kelas Determinan Terhadap Hasil Belajar* (Jurnal Pendidikan Manjemen, 3 (9).10.17509/jpm.v3i2.11759, 2018), h. 17.

sumber daya manusia yang bermutu tinggi.⁴ Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif.⁵

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti/akhlak serta kecakapan peserta didik.⁶

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akad hakikat kemanusiaannya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan yang ada disekelilingnya.

Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan memerlukan kerja sama antara individu dan lembaga terkait. Jika semua kalangan melaksanakan kewajibannya. Maka terciptanya lahan yang kondusif untuk berlangsungnya pendidikan bagi individu dan program pendidikan akan bergerak maju. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai peserta didik dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari instansi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan

keberhasilan keluarga dan memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.

Pada hakikatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anaknya memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah. Namun, hal tersebut tidak dapat lepas dari peran orang tua sebagai pendidik yang pertama. Besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menentukan prestasi belajar peserta didik. Sebagai orang tua harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, anak jangan sampai terlupakan dalam mengontrol dan mendidiknya, memberi kasih sayang dan memberi bimbingan.⁷

Orang tua perlu memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Mampu untuk menyiapkan anak-anaknya agar siap untuk bersekolah dengan menerapkan tuntutan untuk mendidik. Sehingga anak telah matang dan memenuhi syarat untuk sekolah. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dan kasih sayang menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, sulit berkonsentrasi dalam belajar. Beberapa hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar turun, sehingga anak mendapatkan prestasi belajaryang tidak bagus.

Orang tua memberi pengaruh terhadap belajar anak, dimana orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya dan kewajiban mengembangkan kreatifitas anak, mendorong anak dalam belajar, menanamkan semangat belajar kepada anak untuk menumbuhkan prestasi belajar orang tua juga hendaknya

⁴Rusdarti, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pendidikan Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsuntif Mahapeserta Didik* (Jurnal Of Economy, 6 (1), 29-35, 2017), h. 14.

⁵Rusdarti, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pendidikan Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsuntif Mahapeserta Didik ...*, h. 16.

⁶Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multicultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Maguwoharjo, Depok, Sleman, 2008), h. 8.

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 5.

memberikan motivasi kepada anak-anaknya, sehingga akan timbul dari dalam diri anak akan memiliki hasrat belajar. Orang tua merupakan pemiliki peran yang teramat penting bagi kehidupan anak. Keutamaan yang ada pada diri orang tua bukan saja sebagai petunjuk jalan dan bimbingan pada anak, tetapi memberikan peran sebagai contoh kepada anak-anaknya. Sehingga dengan demikian peran orang tua berpengaruh secara langsung atau tidak langsung dengan anak. Anak akan menjadi sesuai dengan arahan, tuntutan, atau bimbingan dari orang tua.⁸

Partisipasi orang tua secara penuh dalam pendidikan akan memberikan motivasi dan semangat positif yang akan mensukseskan proses pendidikan anak. Partisipasi orang tua akan membantu guru lebih bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan hubungan orang tua dengan anaknya menjadi lebih dekat dan harmonis.⁹ Orang tua yang mengikuti perkembangan anak mereka lebih dekat, mereka mengetahui dengan siapa anak-anaknya menghabiskan waktu mereka di sekolah, di luar sekolah, dan bermain dimana saja maka orang tua tersebut terlibat secara mendalam dengan pendidikan anak mereka dan hal tersebut memiliki efek yang positif dalam pencapaian akademik peserta didik di sekolah.

Pencapaian prestasi yang diperoleh anak, bukan terbatas hanya pada bidang akademik semata, tetapi juga melingkup bidang nonakademik. *Journal of the European Teacher*

Education Network Jeten, Manheere dan Hooge menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara pelibatan orang tua dengan pencapaian prestasi akademik, motivasi belajar, ketekunan dan perilaku sosial anak.¹⁰

Walaupun prestasi akademik penting sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar anak, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana proses belajar tersebut memberikan perubahan perilaku anak, memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia, hal tersebut akan sulit diwujudkan apabila orang tua terlibat dalam pendidikan anak, seperti pendapat dikemukakan oleh Thomas Lickona yaitu berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh Negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.¹¹

Beberapa peran keluarga dalam hal ini orang tua dalam pendidikan anak, yakni: (1) menurunkan sifat biologis atau susunan anatomi melalui *hereditas*, menurunkan susunan urat syaraf, kapasitas intelegensi, *motor and sensory equipment*, (2) memberikan dasar-dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan.

Sementara orang tua memiliki tanggung jawab pendidikan terhadap anaknya, yaitu: (1) melihara dan membesarkannya, (2) melindungi

⁸Dewi Astuti, Wanto Rivaie, Yusuf Ibrahim, *Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2 Nomor 6 Juni 2013), h. 54.

⁹Tarsilla dan Lydia, *Parental Involvement In Their Children Usia Dini (Studi Pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo)* (Jurnal Of Social Religion Research, 2 (2): 161-174, 2014), h. 421.

¹⁰Manheere dan Hooge, *Parental Involment In Children's Edycation: A Review Study About The Effect Of Parental Involment On The Position Of Illeterate Parents* (Jurnal Of The Eurefean Teacher Education Network (LEJEN), 6,144-157, 2010), h. 154.

¹¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 57.

dan menjamin kesehatannya, (3) mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, (4) membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹²

Pandangan Islam, keluarga di samping memiliki fungsi utama sebagai tempat pengembangan keturunan (fungsi reproduksi), juga memiliki fungsi utama lain yang amat penting, yaitu sebagai tempat persemaian nilai-nilai akhlaqul karimah(moralitas) bagi anak dan keturunan (fungsi edukatif dan religius). Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting.

Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka melebihi dari seorang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Sebagaimana firman Allah swt, QS.al-Mujadilah/58:11;

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah

¹²Fari Ulfah, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 82-84.

dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Ayat tersebut di atas menegaskan bahwa ilmu yang dimiliki seseorang berperan besar untuknya dalam mencapai ketinggian derajat dibandingkan dengan yang lain. Menurut Muhammad Quraish Shihab, yang dimaksud yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan pengetahuan. Dengan demikian, derajat seseorang bisa menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan.¹⁴

Kesenjangan akan data dan tuntutan dari orang tua tersebut dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Peningkatan prestasi belajar dapat terwujud dengan motivasi orang tua. Maka dari itu orang tua seharusnya mampu memberikan waktu antara pekerjaan dan dalam memberi perhatian kepada anak mereka.

Hasilnya anak akan bersemangat dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar Adanya hubungan antara sekolah dan orang tua, sehingga prestasi belajar yang di harapkan dapat terwujud. Orang tua yang memberikan

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba Internasioanl Indonesia, 2016), h. 542.

¹⁴Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 79.

dorongan kepada anaknya akan menjadikan anak yang giat dan tekun dalam belajar. Begitupun sebaliknya. Akan tetapi masih banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya motivasi bagi anaknya.¹⁵ Orang tua lebih banyak menuntut anaknya untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tuntas. Akan tetapi, orang tua tidak memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anaknya dalam belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi Orang Tua.

Kondisi faktual, bahwa disekitar kita terdapat banyaknya anak-anak yang terlibat pada perilaku yang menyimpang. Ada kehidupan berkelompok dengan menamakan diri *geng* tertentu mengakibatkan terjadinya tawuran antar pemuda atau peserta didik, ada pula kelompok anak-anak yang melakukan *verbalisme* dan tindakan asusila terhadap lingkungan sekitarnya, dan masih banyak lagi perilaku yang melanggar etika. Mengenai makna orang tua tersebut, yaitu:

Orang tua adalah pendidik alami. Orang tua mempunyai hubungan batin dan rasa cinta alami dengan anaknya. Berhubungan dengan itu, keluarga sebagai tempat, lingkungan dan masyarakat primer hidupnya orang tua beserta anaknya disebut juga sebagai pusat pendidikan pertama.¹⁶

¹⁵Sri Susandi, Dibia, Nyoman Sudana, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan* (Jurnal Mimbar PGSD, Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2014), h. 91.

¹⁶Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 77.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam keluarga anak mengalami pertumbuhan awal dan dasar baik fisik maupun mentalnya kesemuanya itu menjadi kewajiban dan tanggungjawab orang tua untuk menyelenggarakan membantu dan menuntunnya agar menjadi keberhasilan.

Karena untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan bagi anak tentunya tidak bisa terlepas dari orang tua, serta pendidikan di rumah lebih banyak dari pada di sekolah karena rumah merupakan pendidikan utama, hal ini tentunya harus melibatkan kedua orangtua. Sebagaimana dikemukakan bahwa:

Pendidikan utama bagi anak, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggungjawab pada pendidikan anak. Ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam pendidikan anak, karena orang tua adalah tempat pertama dan utama anak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, dalam pembentukan kepribadian Islam, maka orang tua mesti mengetahui makna mendidik anak dan memperlakukan anak dengan penuh cinta kasih berlandaskan syi'ar-syi'ar agama Islam.

Adapun anak yang sudah memasuki tahap pendidikan di sekolah, maka kerjasama dari berbagai pihak mesti dicanangkan, agar anak tidak mengalami kebingungan dalam mengarungi kehidupannya, baik secara individu,

¹⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 40.

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya. Bedjo, berpandangan bahwa yang dimaksudkan dengan partisipasi adalah perilaku yang memberikan pemikiran terhadap sesuatu atau seseorang.¹⁸ Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang dari luar lingkungannya.

Bentuk Partisipasi Orang Tua.

Bentuk partisipasi orang tua kepada anaknya yaitu selalu memberikan motivasi, bimbingan dan pengajaran kepada anak, agar anak dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Menurut Mulyasa, bentuk partisipasi orangtua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi anak di rumah, antara lain:

- a. Menciptakan budaya belajar di rumah. Pada jam-jam belajar, orang tua sebaiknya juga ikut belajar, misalnya membaca tafsir atau ayat-ayat suci al-Quran, membaca majalah, menulis puisi, dan menulis program kerja, sehingga tercipta budaya belajar.
- b. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran.
- c. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.

- e. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g. Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orangtua dan kebutuhan sekolah.¹⁹

Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.

Salah satu kesalahkaprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwasanya sekolahlah yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pendidik di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan. Adapun keterlibatan orang tua dalam pendidikan, yaitu:

Suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua, sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orangtua apabila ingin berhasil.²⁰

Ada alasan yang kuat mengapa pendidik selalu menginginkan para orangtua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka, bahwa

¹⁸Bedjo, *Perhatian Orang Tua dari Keluarga dalam Pendidikan Anak-anaknya* (Bali: Majalah Ilmiah Universitas Udayana, 1996), h. 87.

¹⁹Enco Mulyasa, ..., *op. cit.*, h. 169.

²⁰Soeminarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 124-125.

keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan pendidik dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin peserta didik dan meningkatkan motivasi anak.

Para pendidik yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan di luar sekolah, akan makin mudah membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik. Henderson dalam Patmonodewo, berpendapat kemungkinan yang berkaitan dengan partisipasi orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, bukan lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar anak yang pertama.
- b. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak.
- c. Keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana.²¹

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa tujuan utama dari pendidikan dalam keluarga adalah penanaman iman dan moral terhadap diri anak. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka keluarga itu sendiri dituntut untuk memiliki pola pembinaan terencana terhadap anak. Diantara pola pembinaan terstruktur tersebut, adalah:

- a. Memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anak dalam berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama dan akhlak yang mulia.
- b. Menyediakan bagi anak-anak peluang dan suasana praktek dimana mereka mempraktekkan akhlak yang mulia yang diterima dari orang tuanya.

- c. Memberi tanggungjawab yang sesuai kepada anak-anak supaya mereka merasa memilih dalam tindak-tanduknya.
- d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana dalam sikap dan tingkah laku kehidupan sehari-hari mereka.
- e. Menjaga mereka dari pergaulan teman yang menyeleweng dan tempat yang dapat menimbulkan kerusakan moral.²²

Pembinaan anak secara terencana seperti disebutkan di atas, memudahkan orangtua untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diharapkan. Implikasi penerapan pendidikan agama dalam keluarga bagi pembentukan kepribadian anak. Pembentukan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan pembinaan imandan akhlak. Dengan demikian, berdasarkan beberapa hasil penelitian, membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas sekolah. Mengenai hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:²³

- a. Prestasi anak, meliputi:
 1. Anak memiliki prestasi lebih tinggi.
 2. Anak memiliki skor tes yang lebih tinggi.
 3. Anak-anak keluar dari sekolah dengan nilai yang lebih tinggi.
 4. Anak-anak memiliki kemungkinan besar memasuki pendidikan tinggi.
- b. Perilaku anak, meliputi:
 1. Memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.
 2. Mengalami penurunan atas keterlibatannya dalam penyalahgunaan narkoba, dan perilaku anti sosial lainnya.
 3. Anak memperlihatkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku yang lebih positif.

²¹*Ibid.*, h. 130.

²²www.bpgupg.go.id/index.php/diakses apa
tanggal 5 November 2021.

²³Soeminarti Patmonodewo, ..., *op. cit.*, h. 135.

- c. Budaya, yakni sekolah yang berhasil adalah sekolah yang berhasil melibatkan orangtua dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan budaya untuk membangun hubungan kemitraan yang saling menguntungkan.

1. Keuntungan dari keterlibatan orang tua tidak terbatas pada anak-anak usia dini, semua mendapatkan keuntungan yang bermakna pada semua kelompok usia dan semua tingkatan pendidikan.
2. Para peserta didik SMP dan SMA yang orang tuanya tetap terlibat dalam pendidikan mereka mampu melakukan peralihan yang lebih baik.

- d. Kualitas sekolah, meliputi:

1. Sekolah-sekolah yang bekerja sama dengan orang tua dapat meningkatkan semangat pendidik dan mendapat penilaian yang lebih tinggi dari orang tua.
2. Sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan orangtua peserta didik pada umumnya akan memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat.
3. Sekolah-sekolah yang dinilai banyak dalam program kemitraan dengan orang tua memperlihatkan hasil ujian nasional yang lebih baik.²⁴

Bentuk Partisipasi Orang Tua terhadap pendidikan di sekolah

Wujud dari partisipasi menurut Konkon dalam Neni Budi Pratiwi, ada lima macam yaitu:²⁵

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik.

- 2) Turut serta memberi sumbangan financial.

- 3) Turut serta memberi sumbangan moral dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah, dan amanat.

- 4) turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sifat-sifat partisipasi antara lain:

- 1) bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) adanya kesadaran dari para anggota.

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah partisipasi sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan Anak.

Anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Menurut Maslow dalam Slameto ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi yakni:²⁶

- a) Kebutuhan fisiologis.

Merupakan kebutuhan paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan jasmani, misalnya makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.

- b) Kebutuhan akan keamanan.

Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Anak harus dapat menjaga keseimbangan emosi sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi belajar dapat dipusatkan pada materi yang sedang dipelajari.

- c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta.

Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman lain. Manusia akan bahagia apabila dapat

²⁴Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 45.

²⁵Neni Budi Pratiwi, *Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 22.

²⁶Maslow dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 74- 75.

membantu dan memberikan kasih sayang pada orang lain.

d) Kebutuhan akan status.

Setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar perlu optimis. percaya akan kemampuan diri dan yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

e) Kebutuhan aktualisasi diri.

Setiap orang akan berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Anak harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan tercapai cita-citanya.

f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti.

Kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajar upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

g) Kebutuhan estetik.

Kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

2) Pemberian bimbingan.

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang apabila akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik

anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷ Orang tua membimbing anaknya karena kewajiban kodratnya dan cinta.

Tujuan orang tua membimbing anaknya itu menjadi anak yang sholeh/sholeha. Anak yang sholeh/sholeha dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang.

3) Pemberian Motivasi

Abraham H. Maslow, brepebdapat adalah orang yang paling dikenal dengan teori kebutuhan manusia yang kemudian menjadi dasar dikembangkannya teori motivasi.²⁸ Manusia dalam kehidupannya dimotivasi oleh kebutuhan dasar yang sifatnya sama. Artinya, motivasi itu muncul dalam diri seseorang karena didorong oleh upaya pemenuhan kebutuhannya.

Menurut Muhibbin Syah, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.²⁹ Motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Motivasi *intrinsic*.

Hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya

²⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

²⁸Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 69.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151.

melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

b) Motivasi ekstrinsik.

Hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, teladan orang tua, pendidik dan sebagainya merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang dapat membantu anak untuk belajar. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Kasih sayang, dorongan, dan penghargaan orang tua kepada anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi belajar anak.³⁰

Ada beberapa orang tua yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orang tua mendidik anak, semua akan berjalan dengan baik apabila orang tua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh.

³⁰Abu Ahmadi, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83.

Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah.

Prestasi belajar peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut, baik faktor ekstern maupun faktor intern.³¹

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.³² Prestasi belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan di sekolah tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula.

a. Nilai Rapor.

Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai harga, dalam hal ini adalah suatu angka kepandaian.³³ Dan rapor adalah buku yang berisi keterangan mengenai nilai kepandaian dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, yang biasanya dipakai sebagai laporan pendidik kepada orang tua peserta didik atau wali peserta didik.³⁴

³¹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43.

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 151.

³³Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia..., op. cit.*, h. 783.

³⁴*Ibid*, h. 931.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, pendidikan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Adapun langkah-langkah pokok dalam penilaian secara umum terdiri dari:

- 1) Perencanaan.
- 2) Pelaksanaan, pengumpulan data.
- 3) Pengolahan atau verifikasi data.
- 4) Analisis data.
- 5) Kesimpulan atau interpretasi data.³⁵

Jika dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu:³⁶

- 1) Evaluasi Formatif Penilaian.

Formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran.

- 2) Evaluasi Sumatif Penilaian.

Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu pada akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan kurikuler dikuasai oleh peserta didik.

- 3) Evaluasi Diagnostik.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat

kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilakukan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), menemukan kasus dan lain.

- 4) Evaluasi Selektif.

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk lembaga pendidikan tertentu.

- 5) Evaluasi.

Penempatan (*placement*) penilaian adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³⁷ Pelaksanaan tes prestasi belajar, termasuk di dalamnya tes prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), hendaknya testersebut dapat mencakup tiga ranah pendidikan yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*).³⁸

Pengolahan nilai-nilai menjadi nilai akhir seorang peserta didik dapat dilakukan dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu. Dalam hal ini dikenal adanya dua patokan yang umum dipakai dalam penilaian itu, yaitu penilaian acuan patokan (*criterion referenced valuation*) dan penilaian acuan norma (*norm-referenced evaluation*).

METODE PENELITIAN

³⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 218.

³⁶*Ibid*, h. 220.

³⁷*Ibid*, h. 231-232.

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesido, 1995), h. 49.

Jenis Penelitian metode penelitian kualitatif dengan pendekatan; pedagogic, psikologis, teologis, dan fenomenologi. Instrumen yang digunakan; peneliti, pedoman interview, alat tulis, alat rekam, dokumen/literatur. Dengan teknik pengumpulan data; observasi, interview, daftar pertanyaan. Dengan teknik analisis; Mengorganisasikan Data, Pengelompokkan, Tema dan Pola Jawaban, Mencari Alternatif Penjelasan Bagi Data, menulis hasil penelitian, dan Teknik Analisis data fenomenologi. Uji keabsahan datanya; 1) Kredibilitas (derajat kepercayaan), 2) Keteralihan, 3) Kebergantungan, 4) Kepastian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SDN Kecil Rante Padang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Orang tua adalah pendidik pertama yang memberikan ilmu kepada anak. di rumah anak dapat belajar tentang banyak hal yang mendasar, ilmu yang diperoleh di rumah merupakan pondasi awal bagi hidup anak dimasa depan. Orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam hal memotivasi anak dalam belajar.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Pada masa anak-anak atau usia sekolah dasar dibutuhkan lebih banyak perhatian dan kasih sayang, orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya terhadap anak. Artinya orang tua harus banyak melakukan komunikasi dan interaksi terhadap

anak mengenai apapun termasuk dalam hal kegiatan belajar.

Pada masa pandemi seperti ini memberikan suatu tantangan kepada setiap orang tua untuk menggantikan peran pendidik, dan menjadi pendidik sepenuhnya ketika di rumah. Lingkungan merupakan faktor pembentukan dan perkembangan perilaku anak. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari lingkungan kurang baik yaitu perkembangan anak itu sendiri. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring dikombinasikan dengan keterlibatan pendidik dalam memberi materi belajar anak menjadi sangat penting untuk berlangsungnya pendidikan anak.

Kemitraan yang baik dan efektif antara orang tua, keluarga dan sekolah dalam pembelajaran daring anak tentunya mengarah pada hasil belajar anak yang baik meskipun ditengah pandemi covid-19. Berikut adalah bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring:

- a. Orang tua sebagai pembimbing.

Orang tua dapat menjadi pendidik sedangkan pendidik pada umumnya adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing mengajar melatih mengarahkan dan menilai.

- b. Orang tua sebagai fasilitator.

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring juga sebagai fasilitator, secara umum orang tua sebagai fasilitator memiliki makna yaitu sebagai orang yang dapat memberikan fasilitas atau kebutuhan.

Fasilitas menjadi sangat penting dalam masa pembelajaran daring, terutama *smartphone* dan fasilitas internet seperti kouta ataupun *wifi* agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh karna itu partisipasi orang tua dalam

memfasilitasi anak *smartphone* yang terhubung dengan jaringan itu sangat penting. Sebagaimana kita ketahui *smartphone* tanpa jaringan tidak akan bisa digunakan untuk pembelajaran daring.

Selain fasilitas internet orang tua juga harus menyediakan fasilitas berupa buku-buku maupun media pembelajaran yang lain.

c. Orang tua sebagai motivator.

Partisipasi yang dapat dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai motivator. Motivator secara umum dapat diartikan sebagai profesi seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran atau tugas menjadi motivator anak pada saat pembelajaran daring.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Kecil Rante Padang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah seperti buku pelajaran, peralatan tulis, *handphone* maupun paket data internet yang dimana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar anak, sehingga ditengah situasi pandemi covid-19 yang membuat motivasi belajar anak menurun, maka dengan

adanya fasilitas belajar yang menunjang maka orang tua berharap anak dapat tetap belajar dengan baik, serta dari pemenuhan kebutuhan belajar tersebut maka anak dapat mencapai hasil belajar serta prestasi yang diharapkan oleh orang tua.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di Rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar dengan teratur serta dapat mengerjakannya tanpa menunda. Tanpa pengawasan orang tua anak akan lalai kemudian melupakan tanggung jawab belajar. Pengawasan ini, sikap orang tua adalah berperilaku tegas dan memicu anak-anaknya untuk lebih mandiri dalam melakukan segala hal termasuk dalam hal kegiatan belajar.

Mayoritas orang tua di SD Negeri Kecil Rante Padang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang menyadari bahwa pengawasan dari mereka sangat diperlukan bagi anak, serta mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Orang tua yang mampu menjalankan pengawasan dalam proses belajar maka peranannya dapat menciptakan proses belajar efektif.

3. Mengawasi waktu belajar.

Kemampuan mengatur waktu pada anak tidak akan muncul begitu saja. Mayoritas anak-anak sangat sulit untuk dapat mengatur waktu dengan baik, oleh karena itu orang tua perlu mengajak serta mengajari anak untuk dapat menggunakan waktu dengan baik, seperti membuat perencanaan, mengatur prioritas, hingga beraktifitas dengan produktif, kemudian

orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah

4. Mengawasi kesulitan belajar anak.

Proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan yang akan muncul saat anak sedang belajar.

5. Membantu kesulitan belajar anak.

Kesulitan belajar anak adalah ketidakmampuan anak dalam memahami materi serta tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Kesulitan merupakan kondisi dimana anak tidak dapat belajar dengan baik. Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan belajar anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar maka proses belajar anak akan terhambat.

Upaya Sekolah yang dapat Mendorong Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang.

Dampak dari pandemi covid 19 berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tentunya memiliki beberapa aspek perbedaan. Untuk itu pendidik memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan

proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif.

Strategi pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi disini akan dibahas bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anaknya untuk belajar agar prestasinya dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran PAI. Berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendorong semangat orang tua siswa untuk berpartisipasi meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua, adalah;

a. Menjalin Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua.

Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

b. Melibatkan Orang Tua dalam Program Sekolah

Pepatah “Tak senang jika tak kenal” juga berlaku dalam hal ini. Oleh karena itu sekolah mengenalkan program dan kegiatannya kepada orang tua. Dalam program tersebut harus tampak manfaat yang diperoleh masyarakat jika membantu program sekolah. Untuk maksud di atas, sekolah dapat melakukan:³⁹

³⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), h. 42.

- 1) Melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, membantu lalu lintas di sekitar sekolah. Program sederhana semacam ini dapat menumbuhkan simpati masyarakat.
- 2) Mengadakan *open house* yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat.
- 3) Mengadakan buletin sekolah atau majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat.
- 4) Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah.
- 5) Membuat program kerja sama sekolah dengan orang tua, misalnya perayaan hari-hari nasional maupun keagamaan.

c. Memberdayakan Dewan Sekolah.

Keberadaan Dewan Sekolah akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah. Melalui Dewan Sekolah orang tua dan masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan komitmen peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan, termasuk dari dunia

usaha, perlu dilakukan antara lain dengan upaya sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan terutama ditingkat sekolah. Melalui otonomi, pengambilan keputusan yang menyangkut pelaksanaan layanan jasa pendidikan.
- 2) Selanjutnya program *imlab swadana*, yaitu pemerintah baru akan memberikan sejumlah bantuan tertentu pada sekolah apabila masyarakat telah menyediakan sejumlah biaya pendamping.
- 3) Mengembangkan sistem *sponsorship* bagi kegiatan pendidikan.

Melalui upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah dapat teroptimalkan. Dengan adanya pelibatan orang tua dalam kegiatan setiap program yang diselenggarakan oleh sekolah, maka orang tuapun dengan mudah diajak berkomunikasi dalam hal pengembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa meskipun dalam kondisi pandemi covid-19.

Hasil Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang.

Hal yang paling esensial dalam belajar daring peserta didik adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring

⁴⁰Ashari, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat* <http://asharikeran.wordpress.com/2008/06/15>, diakses pada tanggal 17 September 2021.

bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tengah orang tua, pendidik, serta masyarakat sekitar. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar

komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (*tomboy*).

Adanya pandemi covid-19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan pembelajaran. Agar peserta didik dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua memberikan pembelajaran anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara Baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta

anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.

SIMPULAN.

Model partisipasi orang tua di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang yaitu: (a) Orang tua sebagai pembimbing, (b) Orang tua sebagai fasilitator, (c) Orang tua sebagai motivator, (d) Menyediakan fasilitas belajar, (e) Mengawasi kegiatan belajar anak di Rumah, (f) Mengawasi waktu belajar, (g) Mengawasi kesulitan belajar anak, (h) Membantu kesulitan belajar anak.

Upaya sekolah dapat mendorong partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Peserta didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang yaitu; (a) Menyediakan fasilitas belajar; menyediakan handphone dan kuota internet, menyediakan buku pelajaran dan alat tulis, menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman. (b) Memberikan motivasi; memberikan semangat serta dukungan kepada anak, memberikan hadiah ketika anak mengikuti pembelajaran dengan baik. (c) Mengawasi anak dalam belajar dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak. (d) Membantu mengatasi kesulitan belajar; memberikan pengetahuan kepada anak, menanyakan kesulitan anak saat belajar.

Hasil partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Peserta didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang tergolong baik, yaitu mengawasi dan membimbing anaknya ketika belajar khususnya ketika ada tugas/PR dari sekolah orang tua membimbing dalam menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*. Jakarta Rajawali, 2010.

Ahmadi, Abu. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ashari, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat* <http://asharikeren.wordpress.com/2008/06/15/>, diakses pada tanggal 17 September 2021.

Astuti, Dewi Wanto Rivaie, Yusuf Ibrahim, *Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2 Nomor 6 Juni 2013.

Aulia R dan Sontani, *Pengelolaan Kelas Determinan Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen, 3 (9).10.17509/jpm.v3i2.11759, 2018.

Barnadib, Imam. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Bedjo, *Perhatian Orang Tua dari Keluarga dalam Pendidikan Anak-anaknya*. Bali: Majalah Ilmiah Universitas Udayana, 1996.

Departemen Agama RI, *Undang-undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba Internasioanl Indonesia, 2016.

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.

Manheere dan Hooge, *Parental Involment In Children's Edycation: A Review Study About The Effect Of Parental Involment On The Position Of Illeterate Parents*. Jurnal Of The Eurefean Teacher Education Network (LEJEN), 6,144-157, 2010.

- Maslow dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multicultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Maguwoharjo, Depok, Sleman, 2008.
- Patmonodewo, Soeminarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Pratiwi, Neni Budi. *Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rusdarti, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pendidikan Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsuntif Mahapeserta Didik*. Jurnal Of Economy, 6 (1), 29-35, 2017.
- Salahudin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesido, 1995.
- Susandi, Sri. Dibia, Nyoman Sudana, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan*. Jurnal Mimbar PGSD, Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tarsilla dan Lydiah, *Parental Involvement In Their Children Usia Dini (Studi Pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo)*. Jurnal Of Social Religion Research, 2 (2): 161-174, 2014.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Ulfah, Fari. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Wulandari dan Kristiawan, *Statrategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*. Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Servisi Pendidikan, 2017.
- www.bpgupg.go.id/index.php/diakses apada tanggal 5 November 2021.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.